BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Tinjauan Relevan

Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar, untuk mengembangkan "Pola Komunikasi Wanita Karir *Single Parent* Dengan Anaknya Di Kota Bandung" berikut adalah beberapa hasil penelitian yang di jadikan sebagai referensi:

Tabel 2.1

Tinjauan Relevan

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian Peneliti
1	Pola Komunikasi Orang Tua Muda Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Di Kota	Kumia Aodranadia . 2012 UNIKOM	Penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif.	Proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika dipersiapkan terlebih dahulu. Pola	Penelitian Kumia meneliti bagaimana proses komunikasi, pola asuh dan hubungan pola komunikasi orang tua muda dalam membentuk perilaku positif anak di kota Bandung.

	Bandung.			asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, dan juga mengawasi, mengendalikan anak, sebuah hubungan antara orang tua dan anak dapat membantu anak meraih cita-cita.	Sedangkan pada penelitian pene;iti untuk mengetahui proses komunikasi, hambatan dan harapan wanita karir *single parent* kepada anaknya dan harapan anaknya kepada wanita karir *single parent* di kota Bandung
2	Pola Komunikasi Pada Wanita Karir Dengan Anak Remajanya	Parihat. 2010 UNISBA	Metode yang di gunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga pada wanita karir dan anak remajanya di kota Bandung.	Penelitian Parihat meneliti bagaimana pola komunikasi keluarga pada wanita karir dan anak remajanya di kota Bandung. Sedangkan pada penelitian pene;iti untuk mengetahui proses komunikasi, hambatan dan harapan wanita karir *single parent* kepada anaknya dan harapan anaknya kepada wanita karir *single parent* di kota Bandung
3	Gaya Hidup Wanita Single *Parent* Di Kota Bandung Dalam Lingkungan Kerjanya	Irna Gustina. 2012 UNIKOM	Kualitatif, melakukan wawancara mendalam atau In-depth Interview, observasi, dokumentasi, studi pustaka, internet	Untuk mengetahui aktivitas, Minat, citra diri, gaya hidup wanita "*single parent"* di Kota Bandung dalam	Penelitian Irna bagaimana aktivitas, Minat, citra diri, gaya hidup wanita "*single parent"* di Kota Bandung dalam lingkungan kerjanya. Sedangkan pada penelitian pene;iti untuk mengetahui proses

			seaching	lingkungan kerjanya.	komunikasi, hambatan dan harapan wanita karir *single parent* kepada anaknya dan harapan anaknya kepada wanita karir *single parent* di kota Bandung

Sumber Peneliti 2013

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.1.2.1 Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi intrapersonal dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. R Wayne Pace mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah Proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka.

Komunikasi antarpribadi menuntut berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi jenis ini dibagi lagi menjadi komunikasi diadik, komunikasi publik, dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi Interpersonal juga berlaku secara kontekstual bergantung kepada keadaan, budaya, dan juga konteks psikologikal. Komunikasi antarpribadi yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy berdasarkan definisi Joseph A Devito adalah :

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika ". (the process of sending and receiving

> messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback). (Effendy, 2002 : 158)

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi antarpribadi bisa diartikan sebagai:

> "Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal "(Mulyana, 2002 : 73)

Berdasarkan definisi Devito diatas, komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua seperti, suami istri yang sedang bercakap-cakap, ataupun antara orang tua dan anak. Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis.

Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menunjukan suatu bentuk komunikasi dimana seorang berbicara, yang lain mendengarkan, jadi tidak ada interaksi, yang aktif hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifat pasif. Situasi komunikasi seperti ini terjadi misalnya ketika seorang Ayah memberi nasihat kepada anaknya yang nakal.

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace. Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik (dyadic Communication) dan komunikasi kelompok kecil (small group communication).

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, percakapan dialog, dan wawancara. Percakapan dapat

berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal.

Fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi,mengurangi ketidakpastian sesuatu serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita.

2.1.2.2 Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat di dalamnya.

Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam Komunikasi antarpribadi pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persespsi si pengamat.

Menurut Judy C. Pearson dalam Sendjaja, komunikasi antar pribadi memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi / self
2. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional
3. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar persona
4. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi
5. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang

2.1.2.3 Ciri-Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Penyampaian pesan yang berlangsung antara dua orang atau sekelompok kecil ini memiliki ciri-ciri yang menunjukkan proses komunikasi antar pribadi yang berlangsung.

Menurut **Barnlund** sebagaimana dikutip oleh Alo Liliweri (1991) dalam bukunya Wiryanto, mengemukakan beberapa ciri yang mengenali komunikasi antar pribadi sebagai, berikut :

1. Bersifat spontan
2. Tidak mempunyai struktur
3. Terjadi secara kebetulan
4. Tidak mengejar tujuan yang direncanakan
5. Identitas keanggotaan tidak jelas, dan
6. Dapat terjadi hanya sambil lalu. (Wiryanto, 2004:33)

Adapun menurut **Everett M. Rogers** mengartikan komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Ciri-ciri komunikasi antar pribadi menurut Rogers dalam bukunya Wiryanto, adalah sebagai berikut:

1. Arus pesan cenderung dua arah
2. Konteks komunikasinya dua orang
3. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
4. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas, terutama selektivitas keterpaan tinggi
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relatif lambat, dan
6. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap. (Wiryanto, 2004:35-36)

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang dikemukakan para ahli lainnya pun turut mendukung akan fungsi dari komunikasi antar pribadi.

Menurut **Reardon** (1987) sebagaimana yang dikutip oleh Alo Liliweri mengemukakan juga bahwa komunikasi antar pribadi mempunyai enam ciri, yaitu:

1. Dilaksanakan atas dorongan berbagai faktor
2. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan yang tidak disengaja
3. Kerap kali berbalas-balasan
4. Mengisyaratkan hubungan antar pribadi antara paling sedikit dua orang
5. Berlangsung dalam suasana bebas, bervariasi dan berpengaruh, dan
6. Menggunakan pelbagai lambang yang bermakna. (Liliweri, 1997:13)

Ciri-ciri tersebut ada pada komunikasi antar pribadi yang didalamnya memiliki jenis dari keberlangsungan komunikasi tersebut.

2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Jalaludin Rakhmat komunikasi antar persona bisa dipengaruhi oleh 3 faktor seperti :

1. Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi atau menafsirkan informasi indrawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan

makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seseorang (komunikan) berupa pesan verbal dan non verbal.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri sangat menentukan komunikasi antar persona karena faktor-faktor yang melingkupi seperti dibawah ini :

a. Nubuat yang Dipenuhi Sendiri

Maksudnya adalah setiap orang bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya.

b. Membuka Diri

Maksudnya adalah pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita

c. Percaya Diri

Maksudnya adalah ketakutan untuk melakukan komunikasi atau communication apprehension disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.

d. Selektivitas

Maksudnya adalah konsep diri akan mempengaruhi pada pesan apa dimana kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif) dan apa yang kita ingat

(ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (pesan selektif).

3. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan kepada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Hal ini mempengaruhi komunikasi antar persona dalam hal penafsiran pesan, penilaian dan efektifitas komunikasi.

4. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, semakin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya sehingga makin efektif komunikasinya.

2.1.2.5 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Sasa Djuarsa Sendjaja menjelaskan tujuan komunikasi antarpribadi dimana tujuan-tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengenal diri sendiri
2. Untuk mengetahui dunia luar
3. Untuk menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
4. Untuk mengubah sikap dan perilaku
5. Untuk bermain dan mencari hiburan
6. Untuk membantu orang lain (Sandjaja , 2004 : 5.13 – 5.15)

Tujuan komunikasi antarpribadi menurut Joseph A Devito terdiri atas 4 makna yakni :

1. Menyangkut penemuan diri (personal discovery). Dimana dengan berkomunikasi kita mampu lebih baik dalam memahami diri sendiri dan orang lain yang kita ajak berbicara.
2. Tujuan kita berkomunikasi adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain.
3. Dalam perjumpaan antar pribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain
4. Kita menggunakan banyak komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. (Devito, 1997 : 29-32)

2.1.2.6 Fungsi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi memiliki potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan dari proses komunikasi tersebut.

Dalam komunikasi antar pribadi memiliki fungsi-fungsi yang dijadikan sebagai proses perolehan atau pencapaian dari tujuan, dan fungsi komunikasi antar pribadi, yaitu:

1. Mendapatkan Informasi, Salah satu alasan kita terlibat dalam komunikasi interpersonal adalah agar kita dapat memperoleh pengetahuan tentang orang lain. Teori Penetrasi Sosial mengatakan bahwa kita mencoba untuk mendapatkan informasi tentang orang lain sehingga kita dapat berinteraksi dengan mereka secara lebih efektif.
2. Membangun Pemahaman Konteks, Dalam komunikasi interpersonal untuk membantu lebih memahami apa seseorang mengatakan dalam konteks tertentu. Kata-kata yang diucapkan dapat berarti berbagai hal yang sangat tergantung pada

bagaimana mereka mengatakan atau dalam konteks apa. Isi Pesan merujuk ke permukaan tingkat makna dari pesan dan Hubungan Pesan dilihat bagaimana pesan dikatakan. Keduanya akan dikirim secara bersamaan, tetapi masing-masing mempengaruhi arti yang ditugaskan untuk komunikasi.

3. Membangun Identitas, Komunikasi interpersonal adalah untuk membangun identitas. Peran kita bermain dalam hubungan kita membantu kita membangun identitas.
4. Kebutuhan interpersonal, Dalam komunikasi interpersonal karena kita perlu untuk mengekspresikan dan menerima kebutuhan interpersonal. William Schutz telah mengidentifikasi tiga kebutuhan, yaitu :
   a. Inklusi adalah kebutuhan untuk membangun identitas dengan orang lain.
   b. Kontrol adalah kebutuhan untuk latihan kepemimpinan dan membuktikan kemampuan seseorang.
   c. Kasih sayang adalah kebutuhan untuk membangun hubungan dengan orang. Kelompok adalah cara terbaik untuk mendapatkan teman dan menjalin hubungan.

2.1.3 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

2.1.3.1 Definisi Pola Komunikasi

Pengertian komunikasi adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu aatau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat. Istilah komunikasi bisa disebut juga sebagai model, tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistemaik dan logis. (Effendy, 1989).

Dimana komunikasi ini dipengaruhi oleh simbol dan norma yang dianut, yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah
   Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik meggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two Way Traffic Communication*)
   Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Namun pada hakiktnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, dan komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung.
3. Pola komunikasi multi arah
   Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertuka pikiran secara logis. (Pace dan Faules, 2002:171)

Pola komunikasi terjadi dalam penyebaran pesan yang beurutan. Pace dan Faules mengemukakan bahwa penyampaian pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama. Penyebaran informasi berurutan meliputi perkuasan bentuk penyebaran diadik, jadi pesan disampaikan dari Si A kepada Si B kepada Si C kepada Si D kepada Si E dalam serangkaian transaksi dua- orang. Dalam hal ini setiap individu orang ke 1(satu) (sumber pesan), mula-mula menginterpretasikan pesan yang diterimanya dan kemudian meneruskan hasil interpretasinya kepada orang berikutnya dalam rangkaian tersebut. (Pace dan Faules, 2002:172).

Penyebaran pesan berurutan memperlihatkan pola “siapa berbicara kepada siapa”. Penyebaran tersebut mempunyai suatu pola sebagai salah satu ciri terpentingnya. Bila pesan disebarkan secara beruntun, penyebaran informasi

berlangsung dalam waktu yang tidak beraturan, jadi infomasi tersebut tiba di tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Individu cenderung menyadari adanya informasi pada waktu yang berlainan. Karena adanya perbedaan dalam menyadari informasi tersebut, mungkin timbul masalah koordinasi. Adanya keterlambatan dalam penyebaran informasi akan menyebabkan informasi itu sulit digunakan untuk membuat keputusan karena ada orang yang belum memperoleh informasi. Bila jumlah orang yang harus diberi informasi cukup banyak, proses berurutan memerlukan waktu yang lebih lama lagi untuk menyamakan informasi kepada mereka (Pae dan Faules, 2002:173).

Dalam pola-pola komunikasi terdapat dua pola yang berlainan, yaitu pola roda dan lingkaran. Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya. Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui jenis sistem pengulangan pesan. Tidak seorang anggota pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan. Hasil penelitian pola lingkaran menyatakan bahwa kedua pola ini menghasilkan konseukuensi yang berbeda.

2.1.4 Tinjauan Tentang Anak

2.1.4.1 Definisi Anak

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut John Locke (Gunarsa, 1986) "Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan"

Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan bahwa : "Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin".

Menurut John Locke dalam Gunarsa anak adalah: "Pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan." (Gunarsa, 1986 : 37)

Selain John Lock Augustinus (dalam Suryabrata, 1987), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa:

> "Anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa".

Sobur mengartikan anak sebagai: "Orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan." (Sobur, 1988 : 11).

Selain pendapat di atas, adapula pendapat dari Haditono dalam Damayanti menyatakan bahwa:

> "Anak merupakan mahluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

Dari definisi-definisi tentang anak dari para ahli, dapat dikatakan bahwa anak merupakan anugrah terbesar dari sang pencipta kepada sebuah keluarga. Kehadiran seorang anak merupakan pelengkap kebahagiaan dari suatu keluarga. Dengan demikian, banyak orang yang mengatakan bahwa anak merupakan titipan dari Tuhan yang harus dirawat dan dijaga. Dari hakikat inilah, maka menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidik, merawat, menjaga, termasuk membentuk kepribadian anak tersebut sehingga kelak dapat menjadi anak yang berguna dan berbakti baik kepada orang tua, orang lain, serta bangsa dan negara.

2.1.5 Tinjauan Tentang Wanita Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(Depdikbud, 1988), Karir berasal dari kata karier (Belanda) yang berarti pertama, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. Kedua, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Selain itu kata karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Wanita karir berarti yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).

Beberapa ciri wanita karir:

1. Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan-kegiatan professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik dibidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, ketentraman, social, budaya pendidikan, maupun di bidang-bidang lainnya.
3. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan.

Dengan demikian dapat dirusmuskan bahwa "wanita karir" adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.

Pengertian wanita karir sebagaimana dirumuskan diatas, nampaknya tidak identik dengan "wanita bekerja". Menurut Omas Ihromi, wanita pekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan uang. Meskipun imbalan tersebut tidak langsung diterimanya. Ciri-ciri dari wanita pekerja inilah ditekankan pada hasil berupa imbalan keuangan, pekerjaan tidak harus ikut dengan orang lain ia bisa bekerja sendiri yang terpenting dari hasi pekerjaannya menghasilkan uang dan kedudukannya bisa lebih tinggi dan lebih rendah dari wanita karir, seperti wanita yang terlibat dalam perdagangan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lainnya, wanita adalah (orang) perempuan (lebih halus), kaum-kaum putri sedangkan perempuan adalah

jenis sebagai lawan laki-laki, wanita Kata wanita berasal dari bahasa Sansekerta, artinya ”yang diinginkan”, ”yang dipuji”. Sedangkan, secara etimologis, kata perempuan berasal dari ”empu” suatu gelar kehormatan yang berarti tuan juga berarti orang yang ahli. Nilai rasa yang sering membedakan penggunaan kedua kata tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan kata wanita karir bukan perempuan karir adalah terkait dengan istilah umum yang berlaku mengikuti perkembangan bahasa Indonesia saat ini, bahwa kata wanita menduduki posisi dan konotasi terhormat.

Pengertian dari wanita karir adalah seseorang wanita yang menjadikan pekerjaan atau karirnya sebagai prioritas utama dibandingkan hal-hal lainya. Sebagian wanita karir menghabiskan waktu dan kegiatanya dengan pekerjaanya, tidak jarang juga banyak yang tidak memperhatikan hal lainya. Penampilan dan fashion merupakan salah satu hal yang penting oleh seorang wanita, selain memberikan sebuah identitas, fashion juga menunjang untuk memikat daya tarik lawan jenis tentunya.

Seiring dengan perkembangan zaman mereka tidak saja menyerukan pentingnya mendapatkan pendidikan, tapi juga meneriakkan persamaan derajat, kebebasan dan peningkatan karir di segala bidang. Seorang wanita karir berarti memiliki pekerjaan khusus di luar rumah dalam rangka mengaktualisasikan diri dan menekuni suatu bidang tertentu. Hanya yang kurang tepat, semua wanita yang bekerja di kantor, lebih-lebih sebagai pegawai negeri yang cenderung disebut wanita karir. Padahal sebetulnya tidak begitu, bekerja apa saja asal mendatangkan kemajuan dalam kehidupannya itulah karir.

Menurut A. Fatih Syuhud secara definisi wanita karir bermakna:

a. seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius
b. perempuan yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya dengan serius (mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain).

Jadi, yang terpenting dari definisi tersebut bahwa wanita karir itu senantiasa menjalankan pekerjaannya dengan serius. Pekerjaan yang di maksud di sini tentu saja tidak melulu harus di sebuah perusahaan ataupun kerja kantoran. Wanita juga bisa melakukan karirnya tanpa mengabaikan tugasnya sebagai seorang istri sekaligus ibu.

Peran wanita karir adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita di dalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karir memiliki peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaan di luar rumah. Dengan demikian seorang wanita karir harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak mungkin dimiliki oleh setiap wanita.

Syarat-syarat menjadi wanita karir meliputi:

1. Memiliki kesiapan mental:
    a. Wawasan yang memadai tentang bidang yang digelutinya beserta kaitannya dengan aspek-aspek yang lain.
    b. Keberanian memikul tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain.

2. Kesiapan jasmani, seperti kesehatan serta stamina yang memadai untuk menekuni bidang pekerjaan tertentu.
3. Kesiapan sosial.
    a. Mampu mengembangkan keharmonisan hubungan antara karir dan kegiatan rumah tangga.
    b. Mampu menumbuhkan saling pengertian dengan keluarga dekat dan tetangga.
    c. Memiliki pergaulan yang luas tetapi dapat menjaga mertabat diri sehingga terhindar dari fitnah dan gosip.
4. Memiliki kemampuan untuk selalu meningkatkan prestasi kerja demi kelangsungan karir di masa depan.
5. Menggunakan peluang dan kesempatan dengan baik.
6. Mempunyai pendamping yang mendukung dengan gagasan baru.

Motivasi yang mendorong wanita terjun ke Dunia Karir antara lain:

1. Pendidikan. Pendidikan dapat melahirkan wanita karir dalam berbagai lapangan kerja.
2. Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak, karena keadaan keuangan tidak menentu atau pendapatan suami tidak memadai/mencukupi kebutuhan, atau karena suami telah meninggal dan tidak meninggalkan harta untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangga.

3. Untuk ekonomis, agar tidak tergantung kepada suami, walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, karea sifat wanita adalah selagi ada kemampuan sendiri, tidak ingin selalu meminta kepada suami.
4. Untuk mencari kekayan sebanyak-banyaknya.
5. Untuk mengisi waktu luang.
6. Untuk mencari ketenangn dan hiburan
7. Untuk mengembangkan bakat.

2.1.5.1 Macam-macam Wanita Karir

Setelah mempelajari pengertian wanita kakrir dan membandingkannya dengan wanita bekerja, maka untuk membahas wanita karir perlu dilihat terlebih dahulu tipe-tipe wanita karir karena inti wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi. Wnita karir dibedakan kepada beberapa macam, yaitu:

1. Wanita yang perlu berpenampilan menarik atau tidak

   Dalam kenyataannya ada wanita karir yang memang perlu tampil dengan pakaian indah, baik dan menarik, sehingga ia dapat menjalin relasi yang banyak dan meningkatkan karirnya, seperti misalnya wanita yang menjadi pimpinan dalam karirnya seperti penyanyi, penari, dan peragawati.
2. Wanita karir yang berhubungan langsung dengan orang lain dan tidak dalam mengembangkan dan meningkatkan karir, ada wanita yang

harus berhubungan langsung dengan orang lain seperti misalnya dose, dokter, peneliti lapangan, adapula wanita karir yang berhubungan langsung dalam membina karirnya, seperti misalnya penulis buku, desainer, pelukis.

3. Wanita karir yang bisa membina karirnya di dalam rumah dan di ruangan tertentu dan tidak. Wanita yang dapat membina karirnya di tempat tertentu, seperti di rumah atau di ruangan tertentu tanpa harus keluar.

Untuk memperjelas kedudukan wanita karir adanya pengklasifikasian keberadaan wanita karir yang dibedakan menjadi dua bentuk:

1. Wanita karir yang tidak terikat tali pernikahan maksudnya adalah wanita yang belum menikah atau wanita yang pernah menikah tetapi telah terjadi proses perceraian/talak yang aktif dalam bekerja pada bidang pekerjaa tertentu sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Karena tidak ada ikatan pernikahan, maka wanita yang tergolong dalam golongan ini dapat bekerja dengan bebas tanpa adanya keterkaitan dan tanggung jawab kepada siapapun.
2. Wanita karir yang terikat dengan tali pernikahan maksudnya adalah wanita yang telah melangsungkan pernikahan dengan seorang pria yang ditandai dengan adanya proses akad nikah yang di dalamnya terjadi sebuah ikatan lahir batin antara si wanita dan si pria. Dari inilah lahirlah pasangan suami isteri yang mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Karena telah menjadi pasangan suami isteri, maka keduanya mempunyai keterkaitan.

Terutam keterkaitan dalam hal penyeimbangan pemenuhan hak dan kewajiban di antara keduanya.

2.1.5.2 Dampak Positif dan Negatif dari Wanita Karir

Terjunnya wanita dalam dunia karir, banyak membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi dan keluarga, maupun kehidupan masyarakat sekitarnya. Hal ini menimbulkan dampak positif dan negatif.

Adapun pengaruh positif dengan adanya wanita karir antara lain:

1. Dengan berkarir, wanita dapat membatu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya wanita karir berkiprah dalam mencari nafka, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi.
2. Dengan berkarir, wanita dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, utamanya kepada putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya, sehingga kalau ia sukses dan berhasil dalam karirnya, putra-putrinya akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suritauladan bagi masa depannya.
3. Dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi serta keikutsertaan kaum wanita, karena dengan segala potensinya wanita mampu dalam hal itu, bahkan ada diantara pekerjaan yang tidak bisa dilaksanakaan oleh pria dapat berhasil ditangani oleh wanita, baik karena keahliannya maupun karena bakatnya.

4. Dengan berkarir, wanita dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis an tidak otoriter, sebab dengan karirnya itu ia bisa memiliki pola pikir yang moderat.
5. Dengan berkarir, wanita yang menghadapi kemelut dalam rumah tangganya atau sedang mendapat gangguan jiwa, akan terhibur dan jiwanya akan menjadi sehat, sebagaimana disebutkan oleh Zakiyah Drajat dalam bukunya ”Islam dan Peran Wnita”, sebagai berikut. ”untuk kepentingan kesehatan jiwanya, wanita itu harus gesit bekerja, jiwa seorang tidak bekerja atau diam saja, maka ia melamun, berkhayal memikirkan atau mengenangkan hal-hal yang dalam kenyataan tidak dialami atau dirasakannya. Apabila orang terbiasa berkhayal, maka hayalan itu akan lebih mengasyikan dari pada bekerja dan berpikir secara obyektif. Orang-orang yang suka menghabiskan waktunya untuk berkhayal itu akan mudah diserang oleh gangguan dan penyakit”.

Demikian antara lain dampak positif dari wanita karir, tetapi kalau dipandang dari dimensi lain sangat memprihatinkan karena membawa dampak negatif, baik secara sosiologi maupun agamis. Ekses yang timbul bukan saja dikalangan wanita, tetapi juga dikalangan suami dan anak-anak sebagai anggota keluarganya, terutama bagi wanita yang mementingkan karirnya dari pada rumah tangganya, sehingga tugas utama sebagai ibu rumah tangga sering terlupakan.

Adapun dampak negatif yang timbul dengan adanya wanita karir antara lain:

1. Terhadap anak. Wanita yang hanya mengutamakan karirnya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka tidak aneh kalau banyak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Hal ini harus diakui sekalipun tidak bersifat menyeluruh bagi setiap individu yang berkarir.
2. Terhadap suami. Dibalik kebanggaan suami yang mempunyai isteri wanita karir yang maju, aktif, dan kreatif, pandai dan dibutuhkan masyarakat tidak mustahil menemui persoalan-persoalan dengan isterinya.
3. Terhadap rumah tangga. Kadang-kadang rumah tangga berantakan disebabkan oleh kesibukan ibu rumah tangga sebagai wanita karir yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaannya di luar rumah.
4. Terhadap kaum laki-laki. Laki-laki banyak yang menganggur akibat adanya wanita karir, kaum laki-laki tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja, karena jatahnya telah direnggut atau dirampas oleh kaum wanita.
5. Terhadap masyarakat. Wanita karir yang kurang memperdulikan segi-segi normative dalam pergaulan dengan lain jenis dalam lingkungan pekerjaan atau dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan suatu masyarakat.
6. Wanita lajang yang mementingkan karirnya kadang bisa menimbulkan budaya ”nyeleneh” nyaris meninggalkan kodratnya sebagai kaum hawa, pada akhirnya mencuat budaya ”lesbi atau kumpul kebo”.

Di zaman teknologi sekarang ini, sosok wanita karir merupakan fenomena umum, memang tidak sedikit wanita yang berperan ganda selain menjadi wanita karir juga ibu rumah tangga untuk itu asal dapat menyiasati waktu dengan baik maka dampak negatif dapat ditanggulangi meskipun tidak sepenuhnya terselesaikan. Didalam melakukan suatu pekerjaan memang ada dampak positif dan negatif tetapi tidak hanya wanita karir namun pria karir juga. Namun memang kebanyakan yang lebih disosrot masyarakat dalam segala aspek adalah wanita karir.

2.1.6 Tinjauan Tentang *Single Parent*

2.1.6.1 Pengertian *Single Parent*

Single parent adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah dan ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dari pasangannya.

Single parent (Orang tua tunggal) – merupakan fenomena yang terjadi di beberapa kota besar, yang menghasilkan pandangan baru dalam sebuah struktur keluarga. Meluasnya fenomena menjadi orangtua tunggal, maka semakin banyak pula lah deskripsi definisi dari *single parent* itu sendiri. Menurut Gunawan(2006) *single parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua(ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya. Sementara menurut Sager (dalam Duval & Miller,1985) *single parent* adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak- anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.

Single parent seiring dengan semakin meluasnya fenomena menjadi orangtua tunggal, maka semakin banyak pula lah deskripsi definisi dari *single parent* itu sendiri. Menurut Gunawan (2006)

Single parent adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua(ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya. Sementara menurut Sager (dalam Duval & Miller,1985) orang tua tunggal (*single parent*) adalah orang tua yang memelihara dan membesarkan anak- anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun konseptual.

2.2.1 Kerangka Teoritis

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata-kata kunci atau subfokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian.

Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari berkomunikasi, oleh karena itu komunikasi sangatlah berperan penting dalam

proses penyampian informasi antar individu. Komunikasi merupakan faktor terpenting dalam menjalin hubungan antar individu baik dalam komunikasi antarpribadi, dalam hal ini wanita karir *single parent* akan dijadikan objek pada penelitian ini.

Dimana komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjalin diantara dua orang dalam konteks adanya suatu kedekatan emosional.

Menurut Devito (1989), yang dikutip Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa :

> "Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy,2003 : 30).

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pola komunikasi sebagai bagian dari proses kumunikasi. Pengertian pola komunikasi menurut Pace dan Faules menyatakan bahwa :

> "Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya". (Pace dan Faules, 2002:171)

Bertolak dari definisi di atas maka peneliti, menetapkan sub fokus menganalisis fokus penelitian sebagai berikut :

1. **Proses Komunikasi**

   Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses

komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan. (Effendy, 2000 : 31)

proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaanya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

2. Hambatan

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak “in tune” dari frame of reference dan field of reference antara komunikator dengan komunikan. (Effendy, 2000 : 45)

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi wanita karir *single parent* banyak terjadi, banyak hal pula yang akan mempengaruhi sehingga terjadi suatu hambatan itu akan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi yang terjadi pada wanita karir *single parent* dengan anaknya ini. Dengan adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada pola komunikasi disini maka akan menimbulkan konflik yang terjadi pada kedua belah pihak yaitu wanita karir *single parent* dengan anaknya tersebut. Disinilah peneliti akan mengkaji bagaimana hambatan-hambatan itu bisa terjadi dan bagaimana cara untuk bisa mengurangi agar hambatan-hambatan itu bisa berkurang.

3. Harapan

Harapan (expentancy) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena prilaku .Harapan merupakan propabilitas yang memiliki nilai berkisar nol yang berati tidak ada kemungkinan hingga satu yang berarti kepastian [1]

Harapan mempengaruhi penerimaan pesan sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan yang diharapkan. Dan dengan adanya **harapan** wanita karir *single parent* kepada anaknya, dan harapan anaknya kepada wanita karir *single parent* dalam komunikasi keluarganya yang memungkinkan keduanya untuk saling memberi penjelasan, kritik serta masukan agar dengan itu semua antara si wanita karir single parent dengan

[1] http://kumpulan-teori-skripsi.blogspot.com/2011/09/teori-harapan.html

anaknya maupun anaknya dengan wanita karir single parent ini bisa tau harapan-harapan apa saja yang bisa mereka tau sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Oleh karena itu harapan yang sudah mereka ketahui dapat menimbulkan kesenangan, yang berpengaruh pada hubungan yang lebih baik.

Dengan penjelasan definisi diatas peneliti berusaha menemukan hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yang diukur. Definisi ini juga bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan bagaimana keterkaitan antara pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan anaknya.

2.2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis diatas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu Pola Komunikasi Wanita Karir *Single Parent* Dengan Anaknya di Kota Bandung. Berbicara mengenai pola komunikasi adalah mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita yang memang sudah biasa kita lakukan sehari-hari yaitu berkomunikasi. Manusia berkomunikasi bisa secara verbal ataupun non verbal, pola komunikasi sendiri itu merupakan salah satu kajian komunikasi yang ingin dilakukan oleh wanita karir *single parent* yaitu memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dari pola komunikasi wanita karir *single parent* tersebut.

Dengan kata lain, karena adanya proses komunikasi yang terjadi tidak searah maka hambatan itu berkembang, keterbukaan dan ketertutupan yang

menjadi harapan pada pola komunikasi yang terjadi pada wanita karir *single parent* dengan anaknya tersebut.

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara wanita karir *single paren*t dengan anaknya secara tatap muka, yang memungkinkan setiap wanita karir *single parent* dengan anaknya menangkap reaksi secara langsung, baik verbal ataupun non verbal".

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang pola komunikasi wanita karir *single parent* dengan anaknya di kota Bandung, dalam sub fokus di atas peneliti mengaplikasikan kedalam bentuk nyata diantaranya " Proses komunikasi, hambatan dan harapan yang digunakan wanita karir *single parent* sebagai cara untuk berinteraksi dan juga bagaimana cara komunikasi yang efektif dengan anaknya di kota Bandung" yang merupakan sub judul dalam penelitian ini. Seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang Proses komunikasi, hambatan, dan harapan yang digunakan maka peneliti akan mengaitkan dengan judul yang telah dibuat.

Dapat kita ketahui bahwa pola komunikasi wanita karir *single parent* pada sekarang ini banyak menggunakan berbagai pendekatan komunikasi dan dapat diklasifikasikan, hal ini dapat kita jumpai ketika kita sedang berkunjung di sebuah perusahaan-perusahaan semakin pesat dan terus berinovasi.

Pada kerangka konseptual, peneliti akan menerapkan berdasarkan landasan yang telah dipaparkan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Dimana dari penjelasan di atas bahwa disini pola komunikasi, yang dimana pola

komunikasi itu menyangkut tentang proses komunikasi, hambatan, dan harapan yang terjadi pada wanita karir *single parent* dalam berkomunikasi.

1. **Proses komunikasi**

   Perilaku dan cara memandang hidup seperti jika wanita karir *single parent* tersebut dalam ketertarikan untuk menjalani hidupnya melanjutkan mencari pasangan atau hidup sendiri untuk selalu mengurus anak-anaknya. Oleh karena itu diperlukan pola komunikasi yang efektif dan intens yang dilakukan oleh wanita karir *single parent* ini dengan anaknya yang akan mampu menciptakan suasana yang akrab, saling pengertian, keterbukaan, dan kedekatan antara orang tua dan anak tanpa adanya rasa canggung, kaku dalam berkomunikasi. Komunikasi yang terarah dapat membentuk perilaku seorang anak yang positif pula yakni kemandiri, disiplin, kreatif, terbuka, percaya diri, dan bertanggung jawab.

2. **Hambatan**

   Dalam melakukan proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang akan terjadi. hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. hambatan yang terjadi pada wanita karir *single parent* ini biasanya dapat terjadi karena kurangnya komunikasi yang efektif serta hubungan antara si wanita karir *single parent* dengan anaknya ini tidak berjalan searah sehingga dapat terjadinya suatu hambatan terutama dalam berkomunikasi. Wanita

karir *single parent* harusnya bisa lebih memperhatikan si anaknya karena memang hanya dengan dia lah si anak bisa mempunyai kedekatan yang bisa lebih lagi sehingga hambatan yang terjadi bisa sedikit berkurang karena dengan adanya kedekatan antara mereka atau dengan adanya intensitas pertemuan dalam setiap harinya. Bagaimana cara meminimalisir sebuah hambatan pada setiap keluarga pastinya akan berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari cara pandangan pada diri tiap orang tersebut. Waktu yang memang sangat susah di bagi-bagi antara waktu bekerja dan waktu dirumah bagi wanita karir *single parent* tersebut akan lebih terasa karena harus benar-benar membagi waktu dengan sebaik mungkin apalagi mereka seorang *single parent* yang memang harus mengemban topang hidup keluarganya yakni perannya sebagai seorang ayah dan juga sebagai seorang ibu bagi anak-anak mereka.

3. Harapan

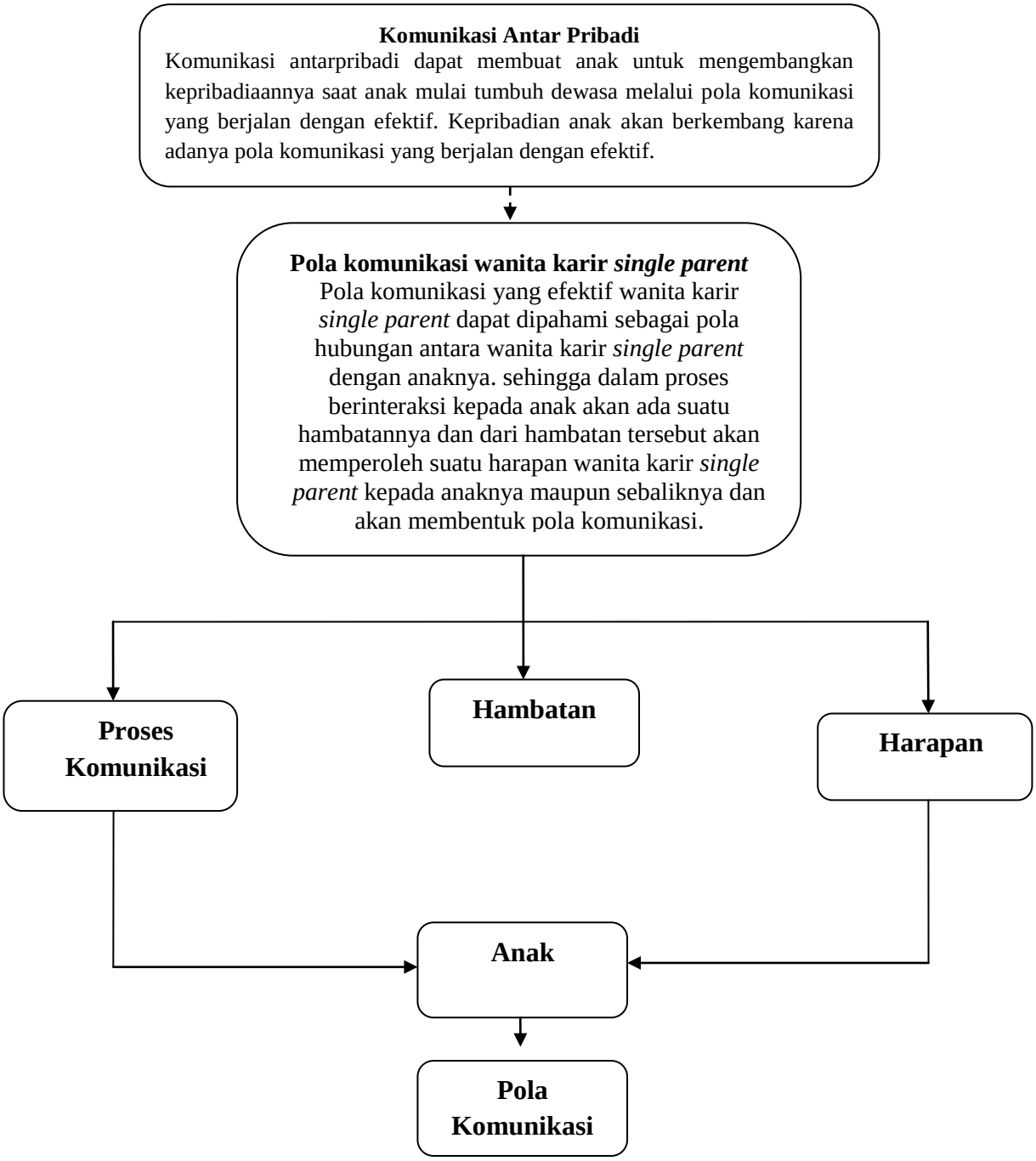
Harapan wanita karir *single parent* kepada anaknya, dan harapan anaknya kepada wanita karir *single parent* dalam komunikasi keluarganya biasanya lebih ingin agar waktu si wanita karir *single parent* tersebut bisa lebih banyak dengan anaknya dirumah. Karena dengan semakin banyaknya waktu antara mereka semakin banyak hal yang bisa mereka rasakan kebersamaan yang akan lebih terasa di antara mereka. Sikap saling mendukung saling memotivasi antara satu dengan yang lainnya mungkin akan menjadi kunci pola komunikasi

yang baik tentunya antara wanita karir *single parent* ini dengan anaknya, karena dengan sikap saling mendukung semua masalah, hambatan, harapan akan bisa diselesaikan tanpa adanya rasa menyakini satu dengan lainnya ini. Sehingga harapan antara wanita karir *single parent* dengan anaknya maupun anaknya kepada wanita karir *single parent* ini dapat teratasi.

Alur pemikiran merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan mengenai masalah yang peneliti teliti. Adapun Gambar Alur Peneliti pemikiran berikut di bawah ini :

Gambar 2.1

Alur Model Kerangka Konseptual



Sumber: Aplikasi Peneliti, 2013

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas peneliti mencoba mendeskripsikan langkah dan tahapan yang muncul dalam pikiran, sehingga terbentuk rancangan yang tepat untuk dapat diteliti dan dianalisis. Berikut ini adalah penjelasan diatas : bahwa pada dasarnya wanita karir *single parent* ini melakukan komunikasi, kemudian mereka menyampaikan suatu informasi atau pesan-pesan kepada anaknya dan untuk menyampaikan pesan tersebut melalui sebuah bahasa. Namun interaksi tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar, tidak semua informasi yang disampaikan itu benar-benar dimengerti, sehingga tidak memperoleh kesamaan makna atau komunikasi tidak berjalan dengan efektif karena diakibatkan adanya hambatan yang terjadi. Munculnya harapan di antara mereka inilah yang akan menjadi masukan baik guna lebih memperbaiki lagi komunikasi di antara mereka baik dari wanita karir *single parent* kepada anaknya dan juga sebaliknya anak kepada wanita karir *single parent* ini.